

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan alat yang penting dalam membantu pendidik dalam menyampaikan dan memperjelas pesan materi pembelajaran kepada peserta didik, pesan ini sangat penting untuk disampaikan karena dapat memperbanyak wawasan. Penggunaan media pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajari hal baru. Penggunaan media pembelajaran sangat disarankan dalam proses pembelajaran karena dapat membantu peserta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.² Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani, bahwa nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran buku saku lebih tinggi dari peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran buku saku.³

Pada era digital ini, media pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi sehingga pendidik lebih mudah memilih media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataan, beberapa sekolah masih belum memanfaatkan secara maksimal teknologi yang digunakan oleh pendidik. Berdasarkan hasil penelitian Nur Laila dkk menunjukkan kurangnya minat belajar siswa khususnya pembelajaran

² Wahid Abdul, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar', *Istiqra*, 5.2 (2018), 173–79.

³ Nurul Hidayati Dyah Sulistiyani, Jamzuri, and Dwi Teguh Rahardjo, 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1.1 (2013), 164–72.

tematik mengenai materi organ gerak hewan dan manusia dikarenakan buku penggunaan media yang kurang tepat.⁴ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hatala selama belajar mengajar di kelas dalam hal ini kelas XII 1 IPA dan XII IPA 2, guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional. Artinya menggunakan media yang sering dipakai biasanya berupa papan tulis atau *whiteboard* dan alat tulis. Sebagai hasil dari proses evaluasi belajar masih belum mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁵ Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya baik berupa penugasan ilmu, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.⁶

SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar adalah salah satu sekolah menengah atas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013.⁷ Kurikulum merdeka mempunyai hambatan bagi guru adalah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka, selain itu faktor yang

⁴ L.N Afifah, Murtono, and Santoso, 'Pengembangan Buku Saku Berbasis Literasi Sains Untuk', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3.3 (2020), 448–53.

⁵ Ridwan Hatala, 'Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual Dan Media Konvensional Pada Siswa Kelas XII', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6.1 (2022), 270.

⁶ Muhammad Iqbal Filayani Daning Wulan Sari, 'Interactive Power Point Nervous System Material : A Learning Media Development Research', *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 5.2 (2023), 111–24.

⁷ Madhakomala and others, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire', *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8.2 (2022), 162–72 <<https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>>.

menjadi penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang kurang mendukung.⁸ sebagaimana dengan penelitian Hehakaya dan Pollatu mengatakan bahwa salah satu hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah guru gagap dalam menggunakan IT, hal ini disebabkan kekurangan literasi tentang teknologi. Hal ini membuat proses pembelajaran masih menggunakan media yang umum yaitu papan tulis dan buku, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang terkesan monoton.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Moh. Kolikodin S.Pd., seorang guru biologi di kelas X SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar, yang dilakukan guru pada hari Kamis 1 2024 Agustus, beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran biologi cukup baik, Meskipun demikian masih ada sejumlah siswa yang kurang tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga tidak semua siswa memberikan perhatian penuh selama berlangsungnya kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar, media yang digunakan adalah buku teks dan pembelajaran di luar kelas. Dalam hal pengembangan media pembelajaran, para guru di SMAN 1 Sutojayan kabupaten blitar belum menerapkan pengembangan media pembelajaran, selama proses pembelajaran biologi, guru hanya menggunakan media cetak seperti lembar kerja siswa (LKS)

⁸ Ahmad Almarisi, 'Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7.1 (2023), 111–17.

⁹ Enjelli Hehakaya and Delvyn Pollatu, 'Problematisasi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3.2 (2022), 394–408.

yang kurang menarik bagi siswa, karena desain kurang menarik siswa tidak membaca materi yang di lks. Akibatnya siswa tidak belajar dengan optimal.¹⁰

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan diketahui bahwa 72,2 % dari siswa kelas XI mengalami kesulitan saat belajar materi keanekaragaman hayati dikarenakan bahan ajar yang kurang menarik. Kendala tersebut dapat menurunkan hasil belajar siswa dan mengakibatkan kurangnya perhatian selama proses pembelajaran, hal ini akhirnya memiliki dampak negatif pada hasil belajar siswa. Selain itu, 75 % siswa menyatakan bahan ajar hanya menggunakan lks. Selain itu, 100 % siswa menyampaikan kebutuhan akan sumber belajar alternatif untuk membantu mereka memahami materi. Terakhir, 91,7 % siswa setuju dengan pentingnya pengembangan bahan ajar biologi buku saku untuk digunakan dalam pembelajaran keanekaragaman hayati .

Pembelajaran saat ini masih bepusat pada peran guru, di mana siswa hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat apa yang diajarkan. Dampaknya adalah siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, sehingga mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu keterbatasan dalam variasi dan ketersediaan media pembelajaran di sekolah juga menjadi masalah yang signifikan. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran hanya saat kegiatan belajar mengajar, sementara siswa tidak mendapatkan informasi tambahan mengenai materi pelajaran di luar jam pelajaran

¹⁰ 'Wawancara Pendidik'.

reguler, kesempatan siswa untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mendalam menjadi terbatas. Dengan demikian, seluruh proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan tidak mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan, penting bagi guru dan siswa untuk secara aktif berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses ini melibatkan penerepan kurikulum yang menekankan siswa sebagai pusat pengalaman belajar, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Mata pelajaran biologi memiliki banyak subab materi, materi biologi tidak hanya dihafalkan akan tetapi harus memahami konsep, salah satunya materi biologi adalah perubahan lingkungan. Menurut Ilmiah dalam pembelajaran biologi terdapat tujuan penting yaitu pemerolehan konsep, karena materi didalamnya memerlukan pemahaman bukan sekedar dihafalkan.¹¹

Materi keanekaragaman hayati hanya sebatas menghafalkan tanpa memahami sehingga mengakibatkan kemampuan kognitif siswa masih rendah dan kurangnya minat siswa saat pembelajaran. Solusi dari

¹¹ Nurul Ilmiyah, Astrid Chandra Sari, and Reynaldi Dwi Febrianto, 'Pengaruh Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mater Lingkaran', Jurnal Majamath : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 4.2 (2021), 113–24.

permasalahan tersebut adalah dengan membuat media yang efektif agar siswa memahami konsep materi.¹²

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru sebagai alat peraga untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³

Selain itu media pembelajaran juga di kenal sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar adalah buku LKS yang memiliki ukuran besar, dan memiliki tampilan yang kurang menarik. Keterbatasan penggunaan media dan buku pembelajaran yang di gunakan dapat diatasi dengan memanfaatkan media pembelajaran cetak yang menarik. Media pembelajaran cetak dipilih karena memiliki beberapa keunggulan seperti tidak membuat mata cepat lelah dan tidak menyebabkan nyeri pada bagian kepala.¹⁴ Oleh karena itu di butuhkan buku

¹² Siti Azizah, Emah Khuzaemah, and Ina Rosdiana Lesmanawati, 'Penggunaan Media Internet EXe-Learning Berbasis Masalah Pada Materi Perubahan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Scientiae Educatia*, 6.2 (2017), 197–213.

¹³ Malfia Arip and Hijrawatil Aswat, 'Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.1 (2021), 261–68 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>>.

¹⁴ Widya Wati, 'Hubungan Penggunaan Media Elektronik Dengan Keluhan Di Mata Remaja Dengan Pembelajaran Online Masa Pandemic Covid-19 Puskesmas Sungailiat , Kepulauan Bangka Belitung , Indonesia', *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1.1 (2021), 108–14.

yang berukuran kecil sehingga memudahkan siswa untuk membawanya kesekolah .¹⁵

Menurut Asyhari dan Silvia buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil.¹⁶ Buku saku di bentuk dengan tampilan menarik dan mempunyai beberapa kelebihan,diantaranya adalah ringan ketika di bawa kemana mana karena ukurannya relatif kecil,mempunyai banyak gambar dan warna,penyajianya lebih menarik karena setiap sub materi diberi gambar,terdapat berbagai macam warna dan berbagai macam penggunaan huruf (font) membuat konsep lebih diingat. ¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian Dwi Teguh dkk menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan buku saku sebesar 81,27 sedangkan hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan buku saku sebesar 77,73 pada materi kinematik gerak melingkar kelas X.¹⁸

Pengembangan buku saku pernah dilakukan pada materi siklus akuntansi perusahaan oleh Chinkita, dalam penelitiannya yang menggunakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, di dapatkan hasil validasi dari para ahli mendapatkan kelayakan keterbacaan media sebesar 83,33% dengan kriteria sangat layak,kemudahan

¹⁵ Nisi Elpina, Lisa Deswati, and Rona Taula Sari, 'Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbentuk Buku Saku Dilengkapi Peta Konsep Pada Materi Plantae Siswa Kelas x Sma.', *Bio-Pedagogi*, 10.2 (2022), 95–100.

¹⁶ Ardian Asyhari and Helda Silvia, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5.1 (2016), 1–13.

¹⁷ Eka Trisianawati, Tomo Djudin, and Thomas Katihada, 'Penyediaan Bahan Bacaan Berupa Buku Saku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Monterado', *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6.2 (2017), 219–29.

¹⁸ Sulistyani, Jamzuri, and Rahardjo.

penggunaan sebesar 80 % dengan kriteria layak, kualitas isi sebesar 90 % dengan kriteria sangat layak.¹⁹ Penelitian pengembangan buku saku juga pernah dilakukan oleh Lestari pada materi *Angiospermae*, menunjukkan hasil penelitian keefektifan buku saku memperoleh nilai 90 % dengan interpretasi sangat baik, sedangkan kepraktisan buku saku memperoleh nilai 96 %.²⁰ Dengan hasil yang cukup baik sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian dan pengembangan buku saku materi perubahan dan pelestarian lingkungan hidup yang dapat diimplementasikan kepada peserta didik.

Disamping alasan tersebut, penelitian terkait pengembangan buku saku di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten belum pernah dilakukan sehingga mendorong peneliti melakukan penelitian pengembangan buku saku keanekaragaman hayati untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti membuat judul “**Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa Di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar .”**

¹⁹ Agung Listiyadi Vela Chinkita Putri, ‘Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Di Smk Ketintang Surabaya’, *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2.2 (2014), 1–9 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9213>>.

²⁰ Widia Lestari, ‘Pengembangan Buku Saku Identifikasi Angiospermae Berbasis Jelajah Lingkungan Di Pesisir Gresik Untuk Peserta Didik Sma Kelas X’, *J. Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7.2 (2018), 321–29.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

- 1) Materi keanekaragaman hayati sebatas menghafalkan tanpa memahami, kemampuan kognitif siswa masih rendah dan kurangnya minat siswa saat pembelajaran.
- 2) Perlu adanya pengembangan media pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati yang menarik, jelas dan mudah dibawa kemana mana

b. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini di batasi agar tidak terlalu lebar dan fokus dalam penelitian. Pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian difokuskan untuk mengembangkan bahan ajar biologi yang menarik, jelas dan mudah di bawa kemana mana.
- 2) Penelitian difokuskan untuk mengukur kevalidan media pembelajaran buku saku materi keanekaragaman hayati.
- 3) Materi keanekaragaman hayati yang di bahas pada bahan ajar buku saku terbatas : tingkat keanekaragaman, tipe ekosistem, keanekaragaman hayati Indonesia, ancaman terhadap

keanekaragaman hayati, upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup.

4) Model pengembangan produk menggunakan model ADDIE.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan media pembelajaran buku saku kelas X di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran buku saku kelas X di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar ?
3. Bagaimana keefektifan media pembelajaran buku saku kelas X di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
4. Bagaimana keefektifan media pembelajaran buku saku kelas X di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar untuk meningkatkan minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan bahan ajar buku saku kelas X di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar buku saku kelas X di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar.

3. Untuk mengetahui keefektifas bahan ajar buku saku kelas X di SMAN 1 Sutojayan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui keefektifitas bahan ajar buku saku kelas X di SMAN 1 Sutojayan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini yaitu :

H_0 : Media pembelajaran buku saku materi keanekaragaman hayati tidak meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

H_1 : Media pembelajaran buku saku materi keanekaragaman hayati dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

E. Spesifikasi Produk yang di harapkan

Hasil penelitian ini berupa produk buku saku keanekaragaman hayati untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 1 Sutojayan memakai kertas HVS ukuran A6 dengan angka 10,8 X 14,8 cm ,menggunakan *font* cardo yang digunakan dalam buku saku yang baik menurut kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Pemilihan bahasa dalam buku saku yang dikembangkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Isi buku saku di buat mendiskripsikan tingkat keanekaragaman, tipe ekosistem, keanekaragaman hayati Indonesia, ancaman terhadap keanekaragaman hayati, upaya pelestarian keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup, kemudian didesain menarik mungkin. Buku saku memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran yang disertai gambar dan penjelasan materi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan pada materi perubahan lingkungan dan pelestarian.

b. Kegunaan praktis

Penelitian dan pengembangan materi keanekaragaman hayati diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti

Penelitian dan pengembangan ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan pengetahuan di dalam bidang pendidikan biologi.

2. Sekolah

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada institusi pendidikan dalam rangka perbaikan pembelajaran biologi .

3. Pendidik

Membantu pendidik biologi dalam menambah referensi sumber belajar yang menarik dan mudah dipahami bagi siswa.

4. Peserta didik

Membantu peserta didik dalam mempelajari materi sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar.

5. Bagi Mahasiswa / Calon Guru

Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar, bacaan atau referensi mengenai keanekaragaman hayati

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, perlu untuk memberikan batasan batasan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).²¹ Pengembangan dalam pengertian yang sangat umum, berarti pertumbuhan perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan secara bertahap.²² Pengembangan bahan ajar perlu merujuk pada bagaimana proses pengembangan dengan model yang telah ditetapkan guna memastikan kualitas bahan ajar dalam menunjang efektifitas pembelajaran.²³

b. Bahan Ajar

²¹ W.J.S. Poewadarminta, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', in Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasioanal Indonesia, 2014, p. 201.

²² Punaji Setyosari, 'Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan', in *Jakarta : Prenada Media Group*, 2010, p. 226.

²³ Adip Wahyudi, 'Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS', *Jurnal Education Social Science*, 2.1 (2022), 51–61.

Bahan ajar merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Bahan ajar dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan peserta didik. Idealnya bahan ajar akan disesuaikan dengan konten yang digunakan oleh guru, untuk peserta didik di kelas dalam berbagai bentuk dan jenis, tetapi semua memiliki tujuan pembelajaran yang sama.²⁴

c. Buku Saku

Buku saku adalah buku yang cetak dalam ukuran kecil agar lebih efisien, sederhana dan lebih mudah digunakan. Buku saku juga mendorong peserta didik untuk belajar mandiri. Buku saku juga merupakan alat yang digunakan dalam siklus pembelajaran.²⁵

d. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati adalah berbagai bentuk kehidupan yang berada di darat, air maupun udara baik berupa hewan, tumbuhan maupun makhluk hidup terkecil seperti mikroorganisme

e. Minat Belajar

Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Ada dua aspek yang dikandung minat antara lain aspek

²⁴ Fitri Farhana, Ahmad Suryadi, and Dirgantara Wicaksono, 'PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS DIGITAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMK ATLANTIS', 3, 1–17.

²⁵ Trio Ratnasari, Nandang Fatur Rahman, and Rizki Mulyati, 'Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 6.1 (2022), 15–24.

kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi.²⁶

f. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah suatu kemampuan yang berada dalam kawasan ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang di harapkan tercapai oleh siswa.²⁷

2. Penegasan Operasional

Pengembangan media pembelajaran buku saku materi keanekaragaman hayati kelas X di SMA Negeri 1 Sutojayan, Kabupaten Blitar merupakan sebuah penelitian dan pengembangan yang ditujukan pada pembelajaran biologi sebagai alat tambahan belajar sekaligus meningkatkan minat da hasil belajar. Hasil dari penelitian dan pengembangan tersebut dapat dijadikan sebuah produk yang bermanfaat sebagai sumber belajar untuk sekolah yang menjadi tempat penelitian, yaitu

²⁶ Andi Achru P., 'Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran', *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2019), 205–2015 <<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>>.

²⁷ Tri Imelda Tumulo, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo', *Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02.2 (2022), 437–46.

SMA Negeri 1 Sutojayan, Kabupaten Blitar khususnya serta SMA atau MA lain pada umumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “ Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Untuk Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Sutojayan Kabupaten Blitar” sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman perubahan, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar dan abstrak

Bagian Utama terdiri dari lima bab dan masing masing bab terdiri atas beberapa subbab didalamnya seperti :

Bagian Bab I Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bagian Bab II Landasan Teori dan Kerangka Berpikir terdiri dari landasan teori kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

Bagian Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari langkah-langkah penelitian dan model penelitian tahap pertama dan model penelitian tahap kedua.

Bagian Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari desain awal produk, hasil pengujian pertama, revisi produk dan pembahasan produk.

Bagian Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran penggunaannya

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran